

PENGARUH PENGELOLAAN BENGKEL TKR TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN PRAKTIK, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 SAMBENG

Heny Tri Riswanti, Muchlas Samani, Aisyah Endah Palupi
S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Unesa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) adanya pengaruh pengelolaan bengkel terhadap pengetahuan,2) adanya pengaruh pengelolaan bengkel terhadap keterampilan praktik, dan 3) adanya pengaruh pengelolaan bengkel terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sambeng.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan bengkel TKR sebagai variabel bebas, dengan variabel terikat adalah pengetahuan, keterampilan praktik, dan motivasi belajar siswa.

Teknik pengambilan data menggunakan tiga cara yaitu tes, observasi, dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 dengan jumlah 34 siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t.

Hasil uji-t pada penelitian ini adalah : 1) terdapat pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap pengetahuan siswa, hal ini ditunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 4,568 dimana nilai sig. (p) = 0.000 lebih kecil dari 0,05 2) terdapat pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap keterampilan praktik, hal ini diketahui dari nilai uji-t sebesar sebesar 5,510 dengan nilai sig.(p) = 0.000 lebih kecil dari 0,05 3) terdapat pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap motivasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan uji-t hitung sebesar -10,91 dengan nilai sig.(p) = 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil perhitungan analisis deskriptif kuantitatif yang cukup signifikan sebesar 65% .

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat mempengaruhi peningkatan hasil pengetahuan, keterampilan praktik, dan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Sambeng.

Kata kunci : pengelolaan bengkel TKR, keterampilan praktik, dan motivasi belajar siswa.

Abstract

The aims of this research is to know:1) the effect of workshop automotive management towards knowledge, 2) the effect of workshop automotive management towards practice skills, and 3) the effect of workshop automotive management towards student learning motivation state Vocational High School 1 Sambeng. This is a quasi experiment research. The research method is hypothesis testing on causal relationship between manipulation of independence variable and testing changes that caused of them. The independent variable this research is the management of LWV workshop automotive. However, knowledge, practice skill, and student learning motivation is dependent variables .

Data collecting technique by using test item, observation, and questionnaire. Sample of this research are 34 student of X class lightweight vehicle major. Data analysis techniques are using t-test to know the effect of workshop automotive management towards knowledge, practice skills, and student learning motivation state Vocational High School 1 Sambeng. The result of t-test are: (1) there are an effect of LWV workshop automotive management towards student knowledge. This is showed by t-test result is 4,568 with sig. (p) score = 0.000 less then 0.05 , 2) there are an effect to LWV workshop automotive management towards practice skills. This is showed by t-test sore is 5,510 with sign. (p) score = 0.000 less than 0,05, (3) there is an effect of LWV workshop automotive management towards student learning motivation by knowing the result of t-test with numbers -10,91 with sig. (p) score = 0.000 less then 0,05. From the data analyzing it can be conclude that research of LWV workshop automotive management could influence to knowledge, practice skills, and student learning motivation state Vocational High School 1 Sambeng.

Keywords : workshop automotive management, practice skills, and students learning motivation

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan akhlak mulia serta memiliki kompetensi yang berstandar nasional sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya melalui implementasi berbagai program yang relevan dengan kebutuhan pada masyarakat. Pengembangan sekolah menengah kejuruan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat sebagai sasaran pendidikan, dan industri sebagai pemakai tenaga kerja lulusan, sedangkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pemerintah berfungsi sebagai pembina dan penentu kebijakan. Kaitannya dengan pendidikan kejuruan, Clarke & Winch (2007:62) menyatakan bahwa :

“Vocational education is about the social development of labour, about nurturing, advancing and reproducing particular qualities of labour to improve the productive capacity of society”,

Hal tersebut dapat diartikan, pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat.

Ketentuan di atas terlihat bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan penting dari diselenggarakannya pendidikan menengah kejuruan. Kompetensi dalam hal ini yaitu sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan Direktorat Pembinaan SMK (2005:11) yaitu suatu spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut setingkat dengan industri pada standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, SMK merupakan lembaga yang concern dalam mengembangkan keterampilan siswanya. Dengan dimilikinya suatu kompetensi tertentu, lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang lebih memilih angkatan kerja berkemampuan khusus. Dengan demikian, hal yang paling mendasar dari

penyelenggaraan pendidikan SMK yaitu keterampilan siswanya pada bidangnya masing-masing.

Pengadaan dan perlengkapan bengkel di sekolah membutuhkan biaya yang cukup besar. Tindak lanjut yang seharusnya adalah dengan program optimalisasi pemanfaatan, penerapan sistem manajemen, sistem penataan dan perawatan laboratorium serta bengkel yang lebih memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMKN 1 Sambeng, ditemukan adanya beberapa permasalahan terkait dengan kondisi belajar siswa, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa untuk memahami konsep yang diberikan, rendahnya hasil pembelajaran keterampilan praktik, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan ini juga diperkuat dengan data pendukung berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X SMKN 1 Sambeng Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 , yaitu 57,35 pada standar kompetensi penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja.

Dalam hal ini terdapat permasalahan karena nilai ketuntasan semua kelas masih dikategorikan rendah dan masih jauh dari standar ketuntasan. Adapun cara mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja, maka perlu adanya suatu tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut dalam upaya untuk membantu siswa secara sistematis dalam belajar, sehingga hasil belajar penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja dapat ditingkatkan secara optimal.

Beberapa masalah yang timbul terkait dengan adanya program kerja bengkel di SMK Negeri 1 Sambeng antara lain:1) tingkat perencanaan manajemen bengkel di sekolah belum dilakukan sebagaimana mestinya usaha profesional seperti di dunia usaha/industri. Keberadaan bengkel TKR di SMK masih bersifat apa adanya, sebatas sebagai sampingan warga sekolah, sekedar memanfaatkan sebagian fasilitas yang ada tanpa di dukung oleh SDM yang profesional. Lebih jauh dari itu tingkat pemahaman manajemen di sekolah oleh warganya belum menggembirakan 2) secara keseluruhan pelaksanaan manajemen bengkel di SMK sampai sekarang belum berjalan secara

optimal. Melihat kecenderungan masa depan di Indonesia menghadapi era industrialisasi dan globalisasi, maka diharapkan kegiatan praktikum di bengkel TKR mampu mendukung peningkatan kemampuan lulusan memiliki keterampilan tinggi. Sementara itu berbagai kebijakan yang mendukung terhadap penciptaan suasana kondusif untuk manajemen bengkel belum banyak.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap peningkatan hasil pengetahuan pada mata pelajaran penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja siswa SMK Negeri 1 Sambeng.
2. Mengetahui adanya pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap peningkatan keterampilan praktik dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja siswa SMK Negeri 1 Sambeng.
3. Mengetahui adanya pengaruh pengelolaan bengkel terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sambeng.

B. KAJIAN PUSTAKA

Standar Bengkel

Bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan atas teori yang dikuasainya, untuk memenuhi persyaratan standar internasional maka bengkel harus memenuhi ketentuan dalam *Workplace (Health, Safety and Welfare)* 1992 dan *Approved Code of Practice* no: L24. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan mempengaruhi hasil praktik itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang memenuhi standar. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bengkel menurut *Health and Safety Executive* (2009: 27) sebagai berikut (1) tempat kerja, peralatan tetap dan perabotannya, maupun peralatan dan sistemnya yang terintegrasi atau tambahan, harus: terawat dengan baik, tetap bersih, dan efisien; (2) atmosfer sekeliling bengkel harus terpelihara dengan cara membuka jendela, memasang kipas angin di dinding atau langit-langit untuk memberi kesejukan udara di bengkel, dan ventilasi untuk melindungi para personel bengkel; (3) temperatur tempat kerja selama jam kerja, harus memenuhi persyaratan, 16°C (60,8° F) sampai 13° C (55,4° F), dan tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya; (4) pencahayaan harus memadai dan mencukupi,

lampu darurat harus dipasang untuk berjaga; (5) perawatan (*house keeping*)

Penataan Peralatan Bengkel

Penataan peralatan di bengkel bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang maksimal dengan cara mengatur peralatan/penempatan semua fasilitas pada tempat/lokasi yang strategis dan posisi yang terbaik sehingga dapat mencapai pemanfaatan yang berimbang dari faktor-faktor manusia, bahan, peralatan/mesin dan pendanaan akan menjadi perhatian dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, tidak terkecuali dalam kegiatan penataan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penataan peralatan bengkel merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kelancaran di dalam berproduksi dalam hal ini adalah kelancaran kegiatan belajar mengajar. Lebih terinci lagi bahwa penataan memiliki tujuan sebagai berikut : a) Mengurangi hambatan dalam upaya melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, b) Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pekerja/operator, c) Memaksimalkan penggunaan peralatan, d) Memberikan hasil yang maksimal dengan pendanaan yang minimal, e) Mempermudah pengawasan. Demikian juga dengan tata cara penataan peralatan dengan berpegang kepada prinsip – prinsip penyimpanan peralatan sebagaimana dikemukakan sebelumnya, berbagai cara dapat dilakukan, diantaranya : 1) Peralatan ditempatkan, ditata dalam satu ruang khusus, biasa disebut *tool room*, penataannya dapat dilakukan dengan menggunakan panel, rak, lemari besi, *shadow board*, 2) peralatan disimpan dan ditata di dalam kabinet. Kabinet ditempatkan didalam maupun di luar *tool room*. 3) peralatan disimpan dan ditata di dalam kabinet. Kabinet ditempatkan didalam atau diluar *tool room*, 4) lemari khusus yang dapat diatur temperaturnya.

Siswa yang sudah terbiasa mempertahankan kondisi bengkel tetap rapi dan bersih, di manapun siswa itu berada tetap disiplin dan *survive* di era globalisasi, selain itu menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, menerapkan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (K3), disiplin dalam mematuhi tata tertib bengkel.

Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan

Pekerjaan memasang dan melepas baut /mur, skrup, snapring adalah pekerjaan yang hampir selalu ada disetiap unit kompetensi perbaikan kendaraan otomotif. Peralatan untuk memasang/melepas baut (*bolt*) dan mur (*nut*) berdimensi segi enam (*Hexagonal*) disebut kunci pas/ ring/kombinasi segi enam (*Wrench Hexagonal*) dan untuk kepala baut segi empat disebut Wrench Square. Sedangkan peralatan untuk membuka skrup (*screw*) adalah obeng (*Screw driver*). Alat bantu lainnya adalah merupakan peralatan standar bengkel otomotif dan peralatan kerja bangku, diantaranya: dongkrak (*jack*), palu (*hammer*), tang (*pliers*), gergaji (*hacksaws*), gerinda (*grinder*), ragum (*bench vise*), kikir (*Files*), bor (*drills*), sney dan tap (*dies and taps*) dan pahat (*chisels*).

Tujuan keterampilan praktik adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan; (2) menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif; (3) memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan; (4) memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.

Menurut Hackling, ada lima jenis praktikum yang dapat diperankan di laboratorium yaitu praktikum verifikasi (*verification*), inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri semi terbimbing (*semi guided inquiry*), inkuiri porsu pembimbingan (*less guided inquiry*), dan inkuiri terbuka (*open inquiry*) yang disebut juga dengan penelitian (*open investigation*). Kelima jenis praktikum tersebut dibedakan berdasarkan disediakan atau tidaknya komponen permasalahan, peralatan, prosedur kerja, dan sasaran atau jawaban yang akan dicapai.

Pembelajaran praktik akan berjalan dengan optimal apabila didukung dengan pengelolaan bengkel melalui ketersediaan fasilitas, alat, bahan sesuai dengan kebutuhan.

Motivasi Belajar

Burden dan Byrd (1999) membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

... *Intrinsic motivation is a response to needs that exist within the student, such as curiosity, the need to know, or feelings of competence or growth....Extrinsic motivation is motivation from outside the learner and as to do with external reward for completion of a task.*

Menurut Wlodkowski & Jaynes (2004 : 46), bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Menurut (Ford Vernon dan Louise, 1998) mengatakan bahwa:

....*Motivation is an integrative construct representing the direction a person is going, the emotional energy and affective experience supporting or inhibiting movement in that direction, and the expectancies a person has about whether they can ultimately reach their destination.*

Dari definisi di atas motivasi belajar adalah daya penggerak psikis meliputi harapan, nilai, dan afektif dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Menurut Pintrich & De Groot (1990) dalam Mc Loughlin, Catherine & Joe Luca (2004), ada tiga komponen motivasi belajar, yaitu : (1) komponen Harapan (*An expectancy component*) : komponen ini berhubungan dengan keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas; (2) komponen Nilai (*A value component*) : komponen ini mencakup tujuan siswa dan kepercayaan tentang arti pentingnya belajar dan mengerjakan tugas; (3) Komponen Afektif (*An affective component*) : komponen ini berhubungan dengan reaksi emosional siswa ketika menghadap pelajaran dan tugas.

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pengajar adalah memiliki kemampuan dalam mengatur suasana kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena suasana tempat belajar merupakan psikologis utama yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar, termasuk kegiatan dalam bengkel TKR. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dengan demikian

keadaan lingkungan seperti bengkel TKR dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membantu kelancaran kegiatan belajar tersebut. Pengelolaan kelas dan bengkel yang optimal, dapat memotivasi belajar peserta didik, suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, sehingga kegiatan praktik dilakukan dengan penuh kesungguhan Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan permasalahan pada bab I dan kajian pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pengelolaan bengkel TKR terhadap hasil pengetahuan pada mata pelajaran penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja siswa SMK Negeri 1 Sambeng.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan pengelolaan bengkel TKR terhadap keterampilan praktik menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja siswa di SMK Negeri 1 Sambeng.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan pengelolaan bengkel TKR terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sambeng.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menggunakan fasilitas peralatan bengkel, mulai dari kelas X sampai kelas XII pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 182 siswa di SMK Negeri 1 Sambeng. Teknik Pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR dengan jumlah 34 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu misalnya adanya keterbatasan pada jumlah mesin dan fasilitas peralatan mekanik yang ada bengkel TKR yang belum mencukupi untuk seluruh siswa kelas X program studi Teknik Kendaraan Ringan, serta pertimbangan lain seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, hasil pre-test.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sambeng, tepatnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rancangan Penelitian

Desain penelitian menggunakan rancangan *Quasi Eksperimental One Sample Pretest Posttest Design*, dimana subjek penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan pertimbangan tertentu.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1 *Desain One Sample Pretest Posttest Design*

Keterangan :

O_1 = Kelas eksperimen waktu diuji pre test

O_2 = Kelas eksperimen waktu diuji pos test

X = Perlakuan penerapan pengelolaan bengkel TKR

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan berikut ini : (1) pengetahuan siswa adalah penerapan kemampuan siswa untuk memahami teori dalam mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan pada kompetensi dasar menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja; (2) keterampilan praktik siswa adalah keterampilan siswa dalam melakukan praktik menggunakan peralatan dan fasilitas bengkel sesuai Dasar Kompetensi Kejuruan pada standar kompetensi menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja; (3) motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instrumen 1 berupa tes dalam bentuk pilihan ganda untuk memperoleh data terkait dengan pengetahuan siswa mengenai penggunaan peralatan dan perbaikan di tempat kerja (bengkel).
2. Instrumen 2 berupa tes keterampilan praktik, dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai keterampilan

praktik siswa dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan di bengkel TKR.

- Instrumen 3 berupa angket/kuesioner untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarakan pada peserta didik kelas X TKR 1 di SMK Negeri 1 Sambeng sebagai responden bagi peneliti.

Reliabilitas Instrumen Penelitian

- Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur *SPSS 17.00 program for windows* Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi reliabilitas bahwa nilai ($K-SZ > 0,05$). Nilai sig. 0,756 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Reliabilitas Instrumen Tes Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	21

- Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Praktik

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur *SPSS 17.00 program for windows* Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi reliabilitas bahwa nilai ($K-SZ > 0,05$). Nilai sig. 0,756 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	21

- Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z

dengan alat ukur *SPSS 17.00 program for windows* Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi reliabilitas bahwa nilai ($K-SZ > 0,05$). Nilai sig. 0,756 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Reliabilitas Instrumen Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	26

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Normalitas Data Pengetahuan

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur *SPSS 17.00 program for windows*. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi normalitas bahwa nilai ($K-SZ > 0,05$). Nilai sig. 0,421 dan 0,123 dimana lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Normalitas Instrumen Tes Pengetahuan

	pengetahuan tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja siswa (pre tes)	pengetahuan tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja siswa (post tes)
N	34	34
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	57.3529	81.6176
Std. Deviation	9.14822	5.46623
Most Extreme Differences		
Absolute	.151	.203
Positive	.151	.152
Negative	-.122	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z	.880	1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)	.421	.123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Data Keterampilan Praktik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur *SPSS 17.00 program for windows*. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi normalitas bahwa nilai ($K-SZ > 0,05$). Nilai sig. 0,063 dan 0,277 dimana lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel5. Normalitas Instrumen Tes Keterampilan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		keterampilan praktik siswa (pre tes)	keterampilan praktik siswa (post tes)
N		34	34
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	41.1765	64.4412
	Std. Deviation	6.56654	9.55428
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.170
	Positive	.246	.119
	Negative	-.156	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.434	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.277

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Normalitas Data Motivasi belajar

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur SPSS 17.00 program for windows. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi normalitas bahwa nilai $(K-SZ > 0,05)$. Nilai sig. 0.065 dan 0,196 dimana lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 6. Normalitas Instrumen Motivasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		motivasi belajar siswa (pre tes)	motivasi belajar siswa (post tes)
N		34	34
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	48.3235	74.5294
	Std. Deviation	9.28250	13.14542
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.185
	Positive	.252	.165
	Negative	-.165	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470	1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.196

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Data Pengetahuan

Hasil Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur SPSS. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi homogenitas bahwa nilai $(K-SZ > 0,05)$. Dari proses pengujian yang dilakukan peneliti dengan alat bantu alat ukur SPSS 17.00. Nilai sig. 0,056 dimana lebih besar dari 0,05 maka data homogen.

Tabel 7. Homogenitas Instrumen Tes Pengetahuan

Test of Homogeneity of Variances

pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.187	1	66	.056

Uji Homogenitas Data Keterampilan Praktik

Hasil Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur SPSS. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi homogenitas bahwa nilai $(K-SZ > 0,05)$. Dari proses pengujian yang dilakukan peneliti dengan alat bantu alat ukur SPSS 17.00. Nilai sig. 0,088 dimana lebih besar dari 0,05 maka data homogen.

Tabel 8. Homogenitas Instrumen Tes Keterampilan

Test of Homogeneity of Variances

ketrampilan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.869	1	66	.088

Uji Homogenitas Data Motivasi belajar

Hasil Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan alat ukur SPSS. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah model ini sudah memenuhi asumsi homogenitas bahwa nilai $(K-SZ > 0,05)$. Dari proses pengujian yang dilakukan peneliti dengan alat bantu alat ukur SPSS 17.00. Nilai sig. 0,060 dimana lebih besar dari 0,05 maka data homogen.

Tabel 9. Homogenitas Instrumen Motivasi

Test of Homogeneity of Variances

motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.119	1	66	.060

E. UJI HIPOTESIS

Uji t-test Data Pengetahuan

Hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 4,568, nilai t_{tabel} sebesar 0,683 (lihat daftar Tabel Distribusi t) dengan nilai $sig.(p) = 0.000$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,568 > 0,683$) dan taraf signifikansi α pengetahuan $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengetahuan siswa pada mata pelajaran penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja dapat meningkat dengan adanya pengelolaan bengkel TKR

Tabel 10. Hasil Uji t Data Pengetahuan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pengetahuan tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja siswa (post tes) - pengetahuan tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja siswa (pre tes)	5.14706	6.56959	1.12668	2.85482	7.43930	4.568	33	.000

Uji t-test Data Keterampilan

Hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 5,510 (lihat Daftar Lampiran, hal.163) $t_{tabel} = 0,683$ dengan nilai $sig.(p) = 0.000$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,510 > 0,683$) dengan taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan praktik siswa pada penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja dapat meningkat dengan adanya pengelolaan bengkel TKR.

Tabel 11. Hasil Uji t Data Keterampilan praktik

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	keterampilan praktik siswa (post tes) - keterampilan praktik siswa (pre tes)	5.41176	5.72669	.98212	3.41363	7.40990	5.510	33	.000

Uji t-test Data Motivasi

Hasil uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Adanya pengaruh pengelolaan bengkel TKR terhadap motivasi

belajar siswa dapat diketahui melalui analisis uji t.

Data secara deskriptif yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor angket motivasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah skor motivasi siswa yang muncul

B = Jumlah total skor motivasi siswa

Kriteria persentase skor angket motivasi siswa:

- 0% - 20% = Kurang sekali
- 21% - 40% = Kurang
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Baik
- 81% - 100% = Baik sekali

(Riduwan,2010)

Tabel 12 Hasil Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar Setelah Perlakuan

Rentang Skor Motivasi sebelum perlakuan	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
25 - 50	0	0%	rendah
51 - 75	22	65%	cukup
76 - 100	12	35%	tinggi
Total	34	100%	

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar siswa sebanyak 22 siswa (65%) memiliki motivasi belajar yang cukup saat setelah perlakuan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar siswa sebanyak 22 siswa (65%) memiliki motivasi belajar yang cukup saat setelah perlakuan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 13. Hasil Uji t Data Motivasi belajar

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	motivasi belajar siswa (pre tes) - motivasi belajar siswa (post tes)	-26.20588	13.99519	2.40016	-31.08904	-21.32273	-10.918	33	.000

Ketentuan yang berlaku adalah : Bila jika nilai sig. t hitung $< 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu sebaliknya. Adapun hasil pengujian rata-rata (uji t) bahwa hipotesis penelitian adalah H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pengelolaan bengkel TKR terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sambeng, H_a : Ada perbedaan yang signifikan pengelolaan bengkel TKR terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sambeng,

F. DISKUSI HASIL PENELITIAN

1. Ada beberapa kelemahan pada penelitian ini diantaranya adalah tidak adanya kelompok kontrol sehingga tidak dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan terhadap variabel bebas. Tidak dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi pengelolaan bengkel TKR, namun ada hal lain yang mempengaruhi adanya proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pengontrolan pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan seperti siswa mengikuti pelajaran dan mencatat rangkuman materi yang dijelaskan pembimbing.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Muhammad Fatkhur Rokhman (2012) tentang “Pengaruh kelayakan bengkel dan prestasi mata pelajaran Instalasi terhadap kesiapan kerja sebagai Instalatir Listrik siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan: terdapat pengaruh positif kelayakan bengkel terhadap kesiapan kerja siswa sebagai instalatir listrik kelas XI SMKN 3 Yogyakarta. Kontribusi variabel kelayakan bengkel terhadap kesiapan kerja sebesar 16,3% selebihnya ditentukan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang praktik dengan bengkel yang memadai akan memperoleh keterampilan praktik yang memadai pula.
3. Penelitian ini sejalan dengan yang terdahulu dilakukan oleh Pankaj Chaudhary (2012)

tentang “Pengaruh motivasi terhadap peningkatan kepuasaan kerja karyawan”. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa *Motivational factors play an important role in increasing employee job satisfaction. This will result in improving organizational performance. High productivity is a long term benefits of employee motivation. Motivated employee is a valuable asset who creates value for an organization in strengthening the business and revenue growth. Motivation is going to work if the right person with suitable skills is made responsible for the job or otherwise it will be the wastage of resources and time, and will lead to job dissatisfaction.* Pendapat tersebut mengatakan bahwa faktor motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasaan kerja karyawan, hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sambeng. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis deskriptif kuantitatif data motivasi belajar siswa sebelum perlakuan terdapat 24 siswa atau sebesar 71 % siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif kuantitatif setelah ada perlakuan yaitu adanya pengelolaan bengkel TKR menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa atau sebesar 65 % siswa memiliki motivasi belajar yang cukup.

G. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan hasil pengetahuan siswa pada mata pelajaran penggunaan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja, karena pada penelitian ini belum dilakukan pengontrolan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja.
3. Hasil perhitungan analisis deskriptif kuantitatif data motivasi belajar siswa terdapat 24 siswa atau 71% siswa memiliki

motivasi rendah sebelum ada pengelolaan bengkel TKR, namun setelah ada pengelolaan bengkel terdapat 22 siswa atau 65% siswa memiliki motivasi cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengelolaan bengkel TKR dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan bengkel yang optimal, diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, sehingga mereka akan melakukan kegiatan praktik dengan penuh kesungguhan.

H. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat penulis menyarankan bahwa :

1. Pengaruh terhadap variabel-variabel lain perlu dikendalikan dengan baik dengan rancangan penelitian yang tepat, sehingga penelitian berikutnya dapat melakukan pengontrolan variabel-variabel secara ketat.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan memperhatikan pengontrolan terhadap pembelajaran, sehingga penelitian ini menghasilkan keputusan yang pasti.
3. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat membandingkan sebelum dan sesudah adanya perlakuan terhadap variabel bebas.
4. Sebelum membuat instrumen angket perlu observasi terlebih dahulu dalam waktu yang cukup lama, supaya mengetahui keadaan responden yang sebenarnya.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Berg, G.A. 2002. *Why distance learning? Higher education administrative practices*. Amerika: Praeger Publisher.
- Burden. 1999. *Praktikum for effective teaching*. USA : Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Day, Christopher. 2002. *Developing Teachers The Challenges of Life Long Learning*. London : Falmer Press.

Day, Christopher. 2002. *Developing Teachers The Challenges of Life Long Learning*. London : Falmer Press.

Direktorat Pembinaan SMK. 2005. *Sistem Penataan dan Perawatan di SMK*

E. Mulyasa. 2008 . *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan Kesebelas. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ghautama , Harry. 2009. *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Controls*. Sidoarjo : OHSAS

Gunjan Garg, Dr Daleep Parimoo: *The Motivational Assay of the Employees of Taj Plaza Hotel, Kingdom of Bahrain, Juffair, The International Journal's Research Journal of Social Science & Management*, 2 (11) 2013, 142-147.

Mohammad Fatkhur Rohman .2012. *Pengaruh kelayakan bengkel dan prestasi mata pelajaran Instansi terhadap kesiapan kerja sebagai Instalatir listrik siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi.

Suciati . 2005. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta

Sugiyono.2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta Clarke, L. & Winch

C. 2007. *International approaches, developments and systems*. Madison Avenue, New York: Routledge.

Pankaj Chaudhary. 2012. *International Journal of Research in Economics & Social Sciences* <http://www.euroasiapub.org> IJRESS Volume 2, Issue ISSN: 2249-7382